

# KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI

Birgita Juliani Tukau Luhut<sup>1</sup>, Raditya Kurniawan Djoar<sup>2</sup>, Irine Yunila Prastyawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PS Ilmu Keperawatan, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo, Surabaya

<sup>2</sup>PS Keperawatan, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo, Surabaya

<sup>3</sup>PS Ilmu Keperawatan, STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo, Surabaya

e-mail: birgita.tukauluhut@gmail.com

**Abstract:** *A person's quality of life can change with age and the presence of diseases, one of which is hypertension. Hypertension results in reduced vascularity in the brain area, which affects a person's quality of life. The phenomenon of the elderly with hypertension is often found to be that they are unable to concentrate, have weakness, and have limited activity. The purpose of the study was to identify the description of the quality of life of elderly people with hypertension at UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. The research design used a descriptive research design. The research variable used was quality of life. Respondents were 80 elderly people at UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya who met the inclusion criteria and were taken with a total sample technique. The instrument in the study was a modified World Health Organization Quality Of Life-BREF (WHOQOL-BREF) questionnaire. The collected data were analyzed using Descriptive Statistical Analysis of Percentage Proportion. The results showed that most of the 85% of elderly respondents who suffered from hypertension had a low quality of life. The results of this study can be used as input to UPTD Griya Werdha Jambangan, one of the foundations for efforts to provide motivation and emotional support, as well as support the welfare of the elderly in an effort to improve their quality of life.*

**Keywords:** *Quality of life, Elderly, Hypertension*

**Abstrak:** Kualitas hidup seseorang dapat berubah seiring bertambahnya usia serta adanya penyakit, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi mengakibatkan berkurangnya vaskularisasi pada area otak yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Fenomena lansia dengan hipertensi sering ditemukan bahwa lansia tidak mampu berkonsentrasi, kelemahan dan keterbatasan aktivitas. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi gambaran kualitas hidup lansia dengan hipertensi di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Variabel penelitian menggunakan kualitas hidup. Responden penelitian 80 lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi dan diambil dengan teknik sampel total sampling. Instrumen dalam penelitian adalah kuesioner *World Health Organization Quality Of Life-BREF (WHOQOL-BREF)* yang dimodifikasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif Proporsi Persentase. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 85% responden lansia yang menderita hipertensi memiliki kualitas hidup rendah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pada UPTD Griya Werdha Jambangan, salah satu landasan upaya memberikan motivasi dan dukungan emosional, serta mendukung kesejahteraan lansia upaya meningkatkan kualitas hidup mereka.

**Kata kunci:** *Kualias hidup, Lansia, Hipertensi*

## PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahapan perkembangan kehidupan terakhir manusia. Menurut Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Proses penuaan ini secara alamiah yang tidak dapat dihindari, sehingga dapat

mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan pada lansia yang menyebabkan lansia secara individu tidak mampu melakukan aktivitas dalam pemenuhan kebutuhannya seperti ketidakmampuan lansia beradaptasi dengan stress pada lingkungan dan mengalami perubahan penurunan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan terhadap kualitas hidup. Secara fisiologi pada usia tersebut terjadi

berbagai perubahan kesehatan termasuk munculnya penyakit degeneratif seperti hipertensi sebagai salah satu penyakit yang sering dialami lansia (Riskesdas, 2013).

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah dari pembuluh arteri yang bersifat sistemik atau berlangsung secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Menurut *Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure*, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg.

Lansia yang memiliki kualitas hidup yang rendah dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia penderita hipertensi yang berdampak pada peningkatan tekanan darah di otak yang menyebabkan berkurangnya vaskularisasi area otak pada penderita hipertensi. Sehingga mengakibatkan penderita sulit untuk berkonsentrasi, mudah marah, merasa tidak nyaman (Lara & Hidayah, 2017 dalam Panjaitan & Angin, 2020). Kualitas hidup yang kurang pada lansia penderita hipertensi dapat dipengaruhi dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu dan lingkungan akan berdampak pada aspek sosial dimana penderita tidak mau bersosialisasi karena merasakan kondisinya tidak nyaman (Wong et al., 2020). Dampak lain dari kualitas hidup yang tidak memadai pada lansia adalah kondisi mental (Ekasari, Riasmini & Hartini 2018).

Di Indonesia prevalensi hipertensi pada lansia Angka kejadian hipertensi sangat tinggi terutama pada populasi lanjut usia (lansia), berusia diatas 60 tahun, angka prevalensinya mencapai 60% sampai 80% (Arifin et al., 2016). Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, menunjukkan bahwa 25,8 % penduduk Indonesia mengidap hipertensi dan mengalami kenaikan di tahun 2018 menjadi 34,1 %. Berdasarkan hasil dari wawancara singkat yang dilakukan bulan Januari 2023 di UPTD Griya Werdha Jambangan

Surabaya total lansia 156 dengan penderita hipertensi 32 lansia. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak mampu berkonsentrasi, pusing, sering cema, hipertensi, diabetes mellitus, *low back pain*, tuberkulosis, vertigo, sulit tidur, kelemahan otot dan ekstremitas bahkan ada lansia yang sering menyendiri. Lansia mengatakan mereka mengalami penurunan kemampuan aktivitas dan penurunan bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggal akibat dari penurunan fisik yang dialami mereka. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi gambaran kualitas hidup lansia dengan hipertensi di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

## METODE

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif retrospektif. Pada penelitian ini peneliti menggambarkan kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya dari data laporan kegiatan mahasiswa profesi dan survey pendahuluan pada bulan Januari 2023. Permohonan survei pendahuluan diajukan pada bulan Januari 2023 dan mendapat persetujuan untuk melakukan survei pendahuluan. Kemudian dilanjutkan dengan proses ujian proposal penelitian, dan dilakukan sertifikasi uji etik oleh komite etik penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Katolik St. Vincentius a Paulo pada tanggal 17 Maret 2023. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 08 Mei 2023-23 Juni 2023 . Pengumpulan data dimulai setelah mendapatkan ijin melakukan penelitian dari STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya, kemudian dilanjutkan dengan permohonan rekomendasi ijin kepada Kepala Dinas Sosial Surabaya. Setelah surat permohonan penelitian disetujui maka bagian administrasi UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya akan membantu proses perizinan kepada kepala ruang perawat. Peneliti melakukan wawancara pada lansia

dengan kuesioner WHOQOL-BREF kemudian memilih lansia dengan riwayat hipertensi.

Kuesioner ini dikembangkan oleh Salim, dkk., (2007). Kuesioner ini tersedia dalam bahasa Inggris kemudian peneliti dibantu ahli bahasa untuk menerjemahkan ke bahasa Indonesia. WHOQOL-BREF (*World Organization Quality Of Life*) merupakan instrumen yang terdiri dari pertanyaan positif kecuali pada pertanyaan nomor 3, 4 dan 26 yang bernilai negatif. Pada penelitian ini skor domain (raw score) ditransformasikan 0-100. Pertanyaan nomor 1 dan 2 mengkaji tentang kualitas hidup secara menyeluruh dan kesehatan secara umum. Domain 1 terdiri dari kesehatan fisik terdapat pada pertanyaan 3, 4, 10, 15, 16, 17 dan 18. Domain 2 psikologis terdapat pada pertanyaan nomor 5, 6, 7, 11, 19 dan 26. Domain 3 hubungan sosial terdapat pada pertanyaan 20, 21 dan 22. Domain 4 hubungan dengan lingkungan berada pada pertanyaan 8, 9, 12, 13, 14, 23, 24 dan 25. Dari semua domain pertanyaan dalam kuesioner ini dihitung dan ditotal setelah dikategorikan menjadi sebuah perhitungan yang meliputi. Tinggi :  $\geq 95$ , Sedang : 60-95 dan Rendah :  $\leq 60$ .

Subyek dalam penelitian ini adalah lansia dengan hipertensi di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. Besar sampel pada penelitian ini adalah 80 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*, sampel kemudian dilakukan identifikasi dan dilengkapi datanya pada lembar kuesioner pada lansia yang ada di UPTD Griya Werdha Jambangan. Dalam penelitian ini data dimasukkan dalam proses tabulasi yaitu data kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi. Skoring dalam penelitian ini adalah *raw scoring*. Setelah proses tabulasi dilanjutkan dengan perhitungan persentasenya menggunakan ASDPP (Analisis statistik deskriptif proporsi persentase). Analisis data dan pengolahan data menggunakan program komputer dengan program aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

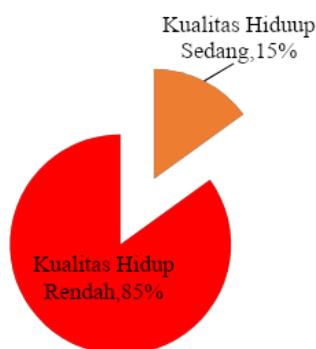
### Hasil Penelitian

**Tabel 1 Karakteristik Responden Pada Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya Maret-Juni 2023**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia (Tahun)</b>		
60-65	17	21.2
66-70	14	17.5
71-75	25	31.3
76-80	24	30
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	32	40
Perempuan	48	60
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	30	37.5
SMP	12	15
SMA	11	13.7
Sarjana	5	6.3
Tidak Sekolah	22	27.5
<b>Pekerjaan Sebelumnya</b>		
PNS	1	1.3
Pegawai Swasta	4	5
Petani	3	3.8
Buruh	22	27.4
Karyawan	11	13.8
Tidak Bekerja	13	16.3
Pedagang	9	11.3
Penjahit	2	2.4
Wirausaha	5	6.3
Guru	2	2.4
ART	4	5
IRT	2	2.4
ASN	1	1.3
Relawan	1	1.3
<b>Status Pernikahan</b>		
Menikah	13	16.3
Tidak Menikah	14	17.4
Duda	17	21.3
Janda	36	45
<b>Lama Tinggal Di Panti (Tahun)</b>		
<1	34	42.4
1-5	43	53.7
6-10	3	3.7
<b>Masalah Kesehatan Lain Yang Dialami</b>		
Ada	78	97.5
Tidak Ada	2	2.5
<b>Kunjungan Keluarga</b>		

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ada	5	6,3
Tidak Ada	75	93,7

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik penelitian Di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya yaitu pada berjenis kelamin lansia perempuan sebanyak 60% (48) responden. Bila ditinjau dari usia rentang 71-75 tahun sebanyak 31,3% (25) responden, status pendidikan dengan tamatan SD 37,5% (30) responden, status pernikahan janda sebanyak 45% (36) responden janda dan lama tinggal di panti 1-5 tahun sebanyak 53,5% (43) responden. Responden yang mengungkapkan memiliki masalah kesehatan lain yang dialami sebanyak 97,5% (78) responden, serta didapatkan responden yang mengungkapkan tidak ada kunjungan keluarga sebanyak 93,7% (75) responden.



**Diagram 1** Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya Maret Juni 2023

Berdasarkan diagram 1 diatas menunjukkan kualitas hidup rendah 85% (68) responden dan kualitas hidup sedang 15% (12) responden.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran gambaran Kualitas Hidup Lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. Dari 80 responden didapatkan 85% (68) responden yang mengalami kualitas hidup rendah.

Ditinjau dari tabulasi silang ada atau tidak adanya kunjungan keluarga dari 68 responden dengan kualitas hidup rendah 92% (63) responden tidak ada kunjungan keluarga. Menurut teori Probosiwi & Saristiana (2020) mengemukakan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup seseorang, termasuk lansia. Kunjungan keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga yang penting bagi lansia. Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori dukungan keluarga yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Dukungan keluarga dapat memberikan rasa nyaman baik secara fisik maupun psikis pada lansia. Dukungan keluarga dapat membantu lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan memberikan perasaan tidak kesepian. Hal ini sejalan, dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Dwi Prastika dan Nur Siyam (2021), ditemukan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidup lansia penderita hipertensi. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Wafroh & Lestari (2016) mengungkapkan sebagian besar lansia memperoleh dukungan keluarga kategori kurang yang bisa mempengaruhi kualitas hidup mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang sebagian besar dalam kategori cukup menengah kebawah sehingga kurang mampu memfasilitasi pengobatan dan perawatan hipertensi pada lansia. Selain itu, jenis *caregiver* dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia penderita hipertensi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Swartz dan Collins (2019), *family caregiver* memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari lansia dengan penyakit kronis seperti hipertensi. Selain itu, peran *family caregiver* perlu diperhatikan dan diberikan dukungan yang memadai dalam menjalankan peran merkan dengan baik dan aktivitas sehari-hari.

Ditinjau dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dari 68 responden dengan kualitas hidup rendah cenderung

terjadi pada perempuan sebanyak 62% (42) responden. Menurut teori Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI (2016) dalam buku (Ruswadi & Supriatun, 2022) mengungkapkan lansia didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori bahwa faktor jenis kelamin dapat pastikan bahwa lansia berjenis kelamin perempuan cenderung mempunyai kualitas lebih buruk dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian kualitas hidup yang berdasarkan jenis kelamin perempuan yang dilakukan oleh Wong et al., (2020) di Hongkong, China, yang menemukan bahwa skor indeks kualitas hidup pada perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki seiring bertambahnya usia. Dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2020) mengungkapkan bahwa perempuan mempunyai risiko lebih besar untuk hadapi kenaikan tekanan darah hasil ini disebabkan terus menjadi hari hormon estrogen yang terdapat dalam tubuh perempuan hadapi penurunan. Gaya hidup yang kurang baik juga memperburuk risiko hipertensi yang bisa jadi akan menyerang perempuan. Tidak hanya faktor tersebut, faktor biologis seperti menopause berhubungan dengan kenaikan tekanan darah pada perempuan. Sebaliknya untuk data demografi tipe kelamin, pada riset ini menampilkan bahwa responden perempuan sedikit lebih banyak daripada responden laki-laki. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Yulita Sari et al., (2021) disebutkan bahwasannya orang dengan jenis kelamin perempuan mempunyai risiko sebesar 2,7 kali untuk terserang penyakit hipertensi bila dibanding dengan orang yang berjenis kelamin laki-laki. Hasil statistik pada riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Masliati et al., (2022) yang juga mengatakan tidak adanya hubungan antara tipe kelamin dengan kualitas hidup penderita hipertensi. Berdasarkan asumsi dari peneliti bahwa lansia perempuan mempunyai beban psikologis yang lebih besar dari lelaki perihal ini juga menjadi salah satu stressor

dalam diri wanita yang mana tingkatan stress pula bisa merangsang peningkatan tekanan darah ataupun hipertensi. Tekanan psikologis ini bisa perempuan terima dari berbagai perihal salah satunya peran besar dalam keluarganya. Selain itu, perempuan perempuan mudah dalam menerima serta merasa cukup puas terhadap pencapaian-pencapaian dalam hidupnya baik yang telah tercapai maupun yang belum tercapai. Dan juga lansia perempuan merasa lebih leluasa untuk mengekspresikan keinginannya dan merasa kebebasannya dihargai.

Ditinjau dari tingkat pendidikan dari 68 responden dengan kualitas hidup rendah pada tamatan SD 40% (27) responden dan sebagian kualitas hidup rendah yang tidak sekolah sebanyak 29% (20) responden. Menurut teori Kumar & Majumdar (2014) kualitas hidup akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh individu. Terdapat kesesuaian antara fakta dan teori bahwa faktor pendidikan terjadi karena individu yang memiliki pendidikan yang rendah akan merasa tidak percaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak berguna. Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam perilaku kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Azmi et al., (2018) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah pula mereka untuk menerima informasi, sehingga akan semakin banyak pengetahuan yang mereka dapatkan. Pada penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan tamat SD bahkan terdapat pula responden yang tidak sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Anbarasan (2015) juga menunjukkan mayoritas responden lansia berpendidikan tamat SD yaitu sekitar 51,7% dan terdapat sekitar 47,1% lansia yang tidak sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dengan data Statistik Penduduk Lanjut Usia tahun 2020, yang menggambarkan bahwa lansia di Indonesia masih didominasi oleh kelompok lansia dengan latar pendidikan rendah adalah 32,48% tidak tamat SD serta apalagi

sebanyak 13,96% tidak sempat sekolah (Badan Pusat Statistik, 2020).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 85% responden lansia yang menderita hipertensi memiliki kualitas hidup rendah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berharap data yang sudah peneliti dapatkan bisa memberikan masukan kepada Kepala UPTD dan petugas atau perawat jaga di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya untuk membantu lansia dengan memberikan fasilitas yang tepat, dapat terjalin hubungan terkaitnya dukungan keluarga sebagai upaya meningkat kualitas hidup lansia. Upaya yang dapat disarankan oleh peneliti seperti memberikan motivasi dan dukungan emosional, serta mendukung kesejahteraan lansia upaya meningkatkan kualitas hidup mereka.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anbarasan, S. S. (2015). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Pada Periode 27 Februari Sampai 14 Maret 2015. *Intisan Sains Medis*, 4 (1) hal 113.
- Anies. (2015). *Berbagai Penyakit Pada Usia Lansia*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Azmi, N. K. (2018). Gambaran Kulit Hidup Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru. *JOM FKP*, 5 (2) 942-947.
- Eisele, M. L.-H. (2015). Determinant of Health-Related Quality of Life in Older Primary Observation AgeLoDe Study. *British Journal of General Practice*, 65 (640), e716-e723.
- Harahap, A. Z. (2019). Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hastono, S. P. (2015). Analisis Data "Sutanto Priyo Hastono Analisis Data". Accelerating the Worlds Research.
- Hidayat, A. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Desa Selokerto Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. Program Studi SI Keperawatan. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*. <http://elib.stikesmuhgombong.ac.id>.
- Hidayat, A. A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Indonesia, K. K. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Jakarta: <https://kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>.
- Kojima, G. I. (2016). Association between Frailty and Quality of Life among Community-Dwelling Older People: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Epidemiology & Community Health*, 70 (7), 716-721. doi: 10.1136/jech-2015-206717.
- Latifa Resmiya, I. H. (2019). Pengembangan Alat Ukur Kualitas Hidup Indonesia. *Psikologi Insight*, Vol. 3, No 1, hlm 20-31.
- Marianne Belleza, R. N. (2022). Hypertension Nursing Care Management.
- Mia Fatma Ekasari, N. M. (2018). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi. Malang: Wineka Media.

- Miller, C. A. (2021). *Nursing for Wellness in Older Adults*. Wolters Kluwer Health.
- Mulyana, E. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Literature Review. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*, P-ISSN : 2599-0055, E-ISSN : 2615-1987, Volume 3 Nomor 1, Hal. 25 - 33.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Organization, W. H. (1996). WHOQOL-BREF: introduction, administration, scoring and generic version of the assessment: field trial version. *World Health Organization*, <https://apps.who.int/iris/handle/10665/63529>.
- Organization, W. H. (2012). Programme on mental health: WHOQOL user manual, revision 2012. *World Health Organization*, <https://apps.who.int/iris/handle/10665/77932>.
- Padila. (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Panjaitan, B. S.-a. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. *Klabat Journal of Nursing*, 2 (2) hal 83-88.
- Priyoto. (2015). *Nic Dalam Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- RI, P. K. (2018, Mei 12). Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. *Klasifikasi Hipertensi*.
- Setyawan, F. E. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Sri Jumaiyah, K. R. (2020). Aktivitas Fisik Dan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi: Sebuah Penelitian Cross-Sectional. *Keperawatan*, Vol. 11, No.1.
- Statistik, B. P. (2020). *Statistik Penduduk Usia*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatun, I. R. (2022). *Keperawatan Gerontik Pengetahuan Praktis Bagi Perawat dan Mahasiswa Keperawatan*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Tri Mei Khasana, N. K. (2020). Kualitas Hidup Lansia Hipertensi dengan Overweight dan tidak Overweight. *Gizi Klinik Indonesia*, Vol 17 No. 1,(43-52).
- Valikhani, A. A. (2019). The Relationship between Dispositional Gratitude and Quality of Life: The Mediating Role of Perceived Stress and Mental Health. *Personality and Individual Differences*, 141, 40-46. doi: <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.12.014>.
- Wafroh, S. &. (2016). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia di PSTW Budi Sejahtera Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*, 4 (1) hal 60-64.
- Wong, E. L. (2020). Health Related Quality of Life in Elderly People with Hypertension and the Estimation of Minimally Important Difference Using WQ-5D-5L in Hong Kong SAR, China. *European Journal of Health Economic*, 21 (6) hal 869-879.